



# JNK

JURNAL NERS DAN KEBIDANAN

<http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>



## Pengaruh *Spiritual Guided Imagery and Music* terhadap Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi



Muhammad Saleh Nuwa<sup>1</sup>, Stefanus Mendes Kiik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ners, STIKes Maranatha Kupang

<sup>2</sup>Prodi S1Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima, 14/09/2019

Disetujui, 13/11/2019

Dipublikasi, 05/04/2020

#### Kata Kunci:

SGIM; Kecemasan;

Kanker; Kemoterapi

### Abstrak

Kemoterapi membuat pasien yang didiagnosa menderita kanker memiliki perasaan gelisah, cemas dan takut akan bayang-bayang kematian yang menghantui setiap saat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Spiritual Guided imagery and music* (SGIM) terhadap kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Jenis Penelitian ini adalah *Quasi experimental* dengan rancangan *one group pre and post test with control group design*. Penelitian dilaksanakan di ruangan kemoterapi pada 30 pasien yang mendapatkan terapi SGIM dan 30 sebagai kelompok kontrol. Skor kecemasan diukur sebanyak 3 kali yaitu 1 hari dan 30 menit sebelum kemoterapi serta 1 hari setelah kemoterapi. Kecemasan diukur menggunakan skala HARS. Data dianalisis dengan uji GLM repeated measure dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 73,3% dan 26,7% pasien memiliki kecemasan berat dan sedang saat *pre test* menjadi kecemasan sedang (56,7%) dan kecemasan ringan (43,3%) pada pengukuran 30 menit sebelum kemoterapi dan pada akhir pengukuran berada pada kecemasan ringan (63,4%) dan tidak ada kecemasan (33,3%) dan sisanya 3,3% masih mengalami kecemasan berat pada kelompok SGIM. Analisis uji GLM repeated measure post hoc bonferroni diketahui  $p\text{ value} = 0,001$ , dengan nilai  $r\text{ square} = 0,29$ . Hal ini menunjukkan ada pengaruh SGIM terhadap penurunan kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan besar sumbangan pengaruh sebesar 29% sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Pemberian Terapi SGIM menurunkan kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Rekomendasi penelitian adalah SGIM dapat diaplikasikan sebagai salah satu terapi komplementer dalam pemberian intervensi keperawatan di rumah sakit untuk menurunkan kecemasan pasien terutama pada saat pertama kali melakukan kemoterapi.

---

## ***The Effect of Spiritual Guided Imagery and Music on The Anxiety Of Cancer Patients Undergoing Chemotherapy***

---

### **Article Information**

#### **History Article:**

Received, 14/09/2019

Accepted, 13/11/2019

Published, 05/04/2020

#### **Keywords:**

SGIM; Anxiety; Cancer; Chemo-therapy

### **Abstract**

Chemotherapy make patients who diagnosed with cancer have feelings of aneassy, anxiety and fear of the shadows of death that haunts every time. The aim of this study was to investigate the effect of Spiritual Guided imagery and music (SGIM) on the anxiety of cancer patients undergoing chemotherapy. This is a Quasi experimental research study with one group pre and post test design with control group design. The study was conducted in a chemotherapy room in 30 patients who received SGIM therapy and 30 as a control group. Anxiety scores were measured 3 times: 1 day and 30 minutes before chemotherapy and 1 day after chemotherapy. Anxiety is measured using the Hamilton Anciety Rating Scale (HARS). Data were analyzed by GLM repeated mesure test with SPSS 21. The results showed as many as 73.3% and 26.7 patients had severe and moderate anxiety during the pre test becoming moderate anxiety (56.7%) and mild anxiety (43.3%) at the measurement 30 minutes before chemotherapy and at the end of the measurement had mild anxiety (63.4%) and (33,3 %) had no anxiety, and the rest 3.3% still have experience of severe anxiety in the SGIM group. The Analysis of GLM repeated measure test with post hock banferoni known p value = 0.001, with the r square value = 0.29. This shows that there is an effect of SGIM on anxiety reduction of cancer patients during chemotherapy with a contribution of 29% ,and the rest are affected by other variables. SGIM Therapy reduces anxiety of cancer patients undergoing chemotherapy. The research recommendation is that SGIM can be applied as one of the complementary therapies in providing nursing interventions in hospitals to reduce patient anxiety, especially at the first time undergoing chemotherapy.

© 2020 Jurnal Ners dan Kebidanan

---

#### ✉Correspondence Address:

STIKes Maranatha Kupang - East Nusa Tenggara, Indonesia

Email: [musa.nuwa@gmail.com](mailto:musa.nuwa@gmail.com)

DOI:10.26699/v7i1.ART.p095–106

This is an Open is Access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

P-ISSN: 2355-052X

E-ISSN: 2548-3811

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kasus kanker di Indonesia, perlahan-lahan mulai menggeser posisi serangan jantung sebagai penyebab utama kematian. Laporan Riset Kesehatan Dasar (2003) diketahui prevalensi kanker di propinsi NTT sebesar (1,0 %) dari angka nasional (1,4%.) (KEMENKES RI, 2013). Laju perkembangan kanker dapat diatasi dengan kemoterapi, akan tetapi permasalahan dari kemoterapi yaitu efek sampingnya yang sangat berbahaya dan merugikan (Jacobson et al. 2009; Yusof et al. 2016; Kirana 2016).

Efek samping dari kemoterapi timbul karena obat-obatan kemoterapi sangat kuat dan tidak hanya membunuh sel-sel kanker, tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat misalnya sel-sel rambut, sumsum tulang belakang, kulit, mulut dan tenggorokan serta saluran pencernaan. Efek samping kemoterapi terhadap masalah fisik telah digambarkan dengan jelas oleh (Chan & Ismail 2014 ; Lorusso et al. 2016), yang paling sering terjadi adalah mual dan muntah, penurunan nafsu makan, rambut rontok, kerusakan sumsum tulang, neuropati, gangguan gastrointestinal

lemah dan merusak kulit. Kemoterapi juga sangat mempengaruhi kehidupan seksual, aktivitas sehari-hari dan pekerjaan.

Kemoterapi membuat sebagian besar pasien yang telah terdiagnosis menderita kanker diliputi rasa khawatir, cemas dan takut menghadapi ancaman kematian dan rasa sakit saat menjalani terapi (Sana, et al. 2016). Dampak jangka panjang kanker telah diketahui mengganggu proses perkembangan normal dan kesehatan mental yang buruk. (Rosenberg R. et al. 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli 2018 diketahui dari 108 pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Juli 2018 jenis kanker yang terbanyak adalah kanker payudara sebanyak 60 jiwa, kemudian menyusul kanker ovarium sebanyak 10 jiwa, kanker serviks 15 jiwa, dan sisanya adalah jenis kanker yang lain (Rekam Medik, 2018). Berdasarkan wawancara dengan kepala ruangan kemoterapi diketahui setiap bulannya terdapat 3 sampai dengan 4 orang yang tidak tuntas menjalani kemoterapi. Ada beberapa hal yang menyebabkan masalah ini terjadi diantaranya pasien tidak mampu menahan kerasnya efek samping kemoterapi, putus asa dan takut akan bayang-bayang kematian bahkan ada yang depresi. Wawancara dengan 5 orang pasien kanker yang akan menjalani kemoterapi yang pertama kali diketahui bahwa, paling umum penderita kanker mengeluh cemas dan stres berhubungan dengan penyesuaian terhadap penyakit, perawatan dan kemoterapi yang akan dijalani.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengatasi keluhan psikis dan fisik akibat kemoterapi, diantaranya terapi kognitif-perilaku, meditasi *mindfulness*, relaksasi progressiv, imajinasi terbimbing dan terapi musik. Diantara pendekatan tersebut, intervensi musik dan *guided imagery* sangat dianjurkan (Wang, Zhang, Fan, Tan, & Lei, 2018; Nuwa, 2018).

SGIM merupakan terapi non farmakologis yang melibatkan aspek *mind-body dan spirit* dengan mendengarkan motivasi spiritual dan musik yang sesuai. Saat ini aspek spiritual merupakan hal yang terus menjadi perhatian dalam perawatan pasien kanker. Spiritualitas adalah aspek kemanusiaan yang mengacu pada cara individu mencari dan mengungkapkan makna dan tujuan dan cara mereka menjalin hubungan mereka saat ini, untuk diri sendiri, orang lain, kepada alam, dan hal-hal yang penting atau sakral (Puchalski et al., 2009).

Efektifitas terapi musik dan *guided imagery* secara terpisah telah banyak dilaporkan. Menurut Bhana (2016) GIM memiliki efek fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang dapat meningkatkan dukungan pada perawatan pasien kanker. GIM mampu meningkatkan *mood* dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Sebuah tinjauan sistematis tentang efek fisik dan psikologis dari terapi musik pada pasien kanker diketahui bahwa terapi musik dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan *mood* pada pasien kanker, selain itu terapi musik juga mampu memperbaiki tekanan darah pasien, menstabilkan denyut jantung dan laju pernapasan (Wang, Zhang, Fan, Tan, & Lei, 2018; Nuwa, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Spiritual Guided imagery and music* (SGIM) terhadap kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi experiment* dengan rancangan *one group pre and post test with control group design*” dimana terdapat kelompok intervensi yang mendapat terapi SGIM dalam bentuk rekaman MP3 dan juga pengarahannya dan penjelasan tentang prosedur kemoterapi dan motivasi dari perawat, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang hanya mendapatkan pengarahannya dan penjelasan tentang prosedur kemoterapi dan motivasi dari perawat sebelum pasien melakukan kemoterapi. Pengarahannya dan penjelasan tentang kemoterapi merupakan terapi standar dari perawat yang berada di unit kemoterapi RSUD. Prof. Dr. W.Z. Kupang

Sampel sebanyak 60 responden terlibat dalam penelitian ini yang dibagi dalam 30 kelompok perlakuan dan 30 kelompok kontrol dengan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi yang sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang sudah dikenal sebelumnya (Sugiyono, 2013; Nursalam, 2017).

Sampel diseleksi dengan kriteria inklusi sebagai berikut (1) Pasien usia 17-65 tahun yang mengalami kecemasan (2) Belum pernah mendapatkan terapi *guided imagey* dan terapi musik. Sementara itu kriteria eksklusi yang dipilih dalam menentukan sampel penelitian adalah (1) Mengalami penyakit komorbid multiple (2) Mengalami gangguan pendengaran.



















- Research* 2016, 1(3), 119–126. <https://doi.org/10.21477/ijapsr.v1i3.11338>
- Smeltzer, S. C. O., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheeve, K. H. (2013). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing* (10th ed.). USA: Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins, 530 Walnut Street, Philadelphia,.
- Stuart, G. W. (2013). *Principles an Practice of Psichiatric Nursing* (10th ed.). St Louis, Missouri 63043: Mosby, an imprint of Elsevier Inc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Tobing, D. L. (2012). *Pengaruh Progressive Muscle Relaxation Dan Logoterapi Terhadap Perubahan Ansietas, Depresi, Kemampuan Relaksasi Dan Kemampuan Memaknai Hidup Klien Kanker Di Rumah Sakit Dharmais Jakarta*. UNIVERSITAS INDONESIA.
- Varcarolis, Elizabeth, M., & Halter. (2009). *Foundations of Psychiatric Mental Health Nursing* (4th ed.). Philadelphia: F.A. Davis Company.
- Wang, X., Zhang, Y., Fan, Y., Tan, X.-S., & Lei, X. (2018). Effects of Music Intervention on the Physical and Mental Status of Patients with Breast Cancer/ : A Systematic Review and Meta-Analysis. *Breast Care*, 13(3), 183–190. <https://doi.org/10.1159/000487073>
- Yusof, S., Nadzirah, F., Keterina, N., & Dasiman, R. (2016). Depressive Symptoms among Cancer Patients Undergoing Chemotherapy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 234, 185–192. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.233>
- Zhou, K., Li, X., Li, J., Liu, M., Dang, S., Wang, D., & Xia Xin. (2015). A clinical randomized controlled trial of music therapy and progressive muscle relaxation training in female breast cancer patients after radical mastectomy/ : Results on depression , anxiety and length of hospital stay. *European Journal of Oncology Nursing*, 19(1), 54–59. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2014.07.010>